

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SDIT RABBANI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

R I D H A
NIM. 1316211715

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ridha

NIM : 1316211715

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ridha

NIM : 1316211715

Judul : Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Bakhtiar, M.Pd.
 NIP. 195508081986031005

Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
 NIP. 19691122200032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD IT RABBANI KOTA BENGKULU”** yang ditulis oleh: **RIDHA, NIM. 1316211715** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua,
Dr. Irwan Satria M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris,
Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Penguji I,
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Penguji II,
Masrifa Hidayani, S.Ag., M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 31 Januari 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(QS. Al-Ahzab: 21)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku kepada-Mu ya Allah, selangkah demi selangkah aku jejak hidup penuh dengan perjuangan, walau harus ku lalui dengan berbagai rintangan yang datang silih berganti. Terkadang aku terkapar dan tersandung, tapi aku selalu berusaha untuk selalu bangkit kembali. Tidak terlepas dari kata *alhamdulillahirabbil'amin*, atas anugrah-Nya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, ayahanda (Arpan) dan Ibunda (Ramaiti) yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat sepanjang hidupku.
2. Kakakku (Yusmiati) dan adikku (Yongki Saputra dan Naima) yang selalu memberikan dorongan moril selama masa studiku.
3. Teman seperjuangan beserta teman-temanku mahasiswa PAI angkatan 2013 yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu.
4. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ridha
NIM : 1316211715
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2018
Saya yang menyatakan,



RIDHA
NIM. 1316211715

ABSTRAK

Ridha. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Drs. Bakhtiar, M.Pd., 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Pembentukan Karakter.

Melalui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan mengajarkan siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh dan membentuk karakter atau akhlak siswa, sehingga dalam kehidupannya baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat nantinya para siswa dapat memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki akhlak atau sikap yang baik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil tersebut dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 47,88 + 0,32X$, yang mana kontribusi/sumbangan kompetensi kepribadian guru PAI siswa terhadap naik turunnya pembentukan karakter siswa adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya (89,5%) dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$) yakni terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDIT RABBANI KOTA BENGKULU” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Drs. Bakhtiar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Atri Adinata, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbani Kota Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2018



RIDHA
NIM. 1316210715

DAFTAR ISI

	hlm.
HALAMAN JUDUL.....	
NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Kompetensi Kepribadian Guru	9

2. Guru Pendidikan Agama Islam	21
3. Pembentukan Karakter Siswa	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Perumusan Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Definisi Operasional	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Coba Instrumen.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah SDIT Rabbani Kota Bengkulu	58
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	40
Tabel 3.2 Skor Skala Likert.....	43
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket dengan SPSS.....	46
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket dengan SPSS.....	48
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket	49
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi.....	57
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan Kota Bengkulu.....	61
Tabel 4.2 Data Siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu	63
Tabel 4.3 Data Skor Variabel X.....	64
Tabel 4.4 Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel X.....	65
Tabel 4.5 Nilai Interval Skor Variabel X	68
Tabel 4.6 Frekuensi Variabel X	69
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Prosentase Variabel X.....	70
Tabel 4.8 Data Skor Variabel Y	72
Tabel 4.9 Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel Y.....	73
Tabel 4.10 Nilai Interval Skor Variabel Y	75
Tabel 4.11 Frekuensi Variabel Y	77
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Prosentase Variabel Y.....	78
Tabel 4.13 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X.....	80
Tabel 4.14 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y.....	82
Tabel 4.15 Tabel Penolong Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y ..	83
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas dengan SPSS.....	87
Tabel 4.17 Tabel Kerja Menghitung Persamaan Regresi Linier	88
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Korelasi dengan SPSS	94

DAFTAR BAGAN

	hlm.
Bagan 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian.....	37

DAFTAR GRAFIK

	hlm.
Grafik 4.1 Interpretasi Variabel X.....	71
Grafik 4.2 Interpretasi Variabel Y.....	78
Grafik 4.3 Garis Regresi Linier Variavel X terhadap Variabel Y	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket *Try Out*
- Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil *Try Out* Angket
- Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Setelah *Try Out*
- Lampiran 4 Angket Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi Data Angket untuk Variabel X
- Lampiran 6 Tabulasi Data Angket untuk Variabel Y
- Lampiran 7 Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan sekarang ini kita temui berbagai tantangan yang salah satunya sangat menonjol adalah penurunan karakter siswa. Hal ini disebabkan oleh pergaulan mereka yang kurang terkontrol oleh orang tuanya. Selain itu juga disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya dan terdapat berbagai informasi yang semuanya serba ada sehingga dengan banyaknya kejadian seperti itu maka tidak hanya satu atau dua orang yang menjadi korbannya bahkan lebih banyak dari itu.

Untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal tersebut maka tugas orang tua yang sangat menentukan anaknya menuju kearah yang lebih baik, dan membimbing agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang taat dan patuh terhadap ajaran Agama Islam. Pada dasarnya anak terlahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi. Seperti hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري
ومسلم)

Artinya: Setiap manusia yang lahir, lahir di atas fitrah (Tauhid), namun kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari dan Muslim)¹

¹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi; Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 43.

Hadits di atas menunjukkan bahwa manusia lahir membawa fitrah (potensi), tetapi fitrah itu dapat berkembang, dan akan berkembang sesuai dengan ikhtiar manusiannya sendiri. Dalam hal ini perkembangan fitrah tersebut dapat berkembang melalui pendidikan. Sedangkan orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia melalui pendidikan adalah pendidik.

Pembinaan mental tidaklah dimulai dari sekolah akan tetapi dari rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ke dunia mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan, awalnya dari Ibu dan Bapak, kemudian dari anggota keluarga lainnya. Semua itu ikut memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian, pembinaan dan pertumbuhan kepribadian itu kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah, pendidikan agama pada masa anak-anak seharusnya dilakukan oleh orang tua yaitu dengan cara membiasakannya kepada tingkah laku dan karakter yang diajarkan oleh agama.

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak atau maknawi yang sukar diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan, misalnya dalam tindakan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah. Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan terutama bagi kemajuan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dan juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi siswa.²

²Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Membangun Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), h. 3.

Hal ini dikarenakan, pada masa sekolah dasar merupakan usia yang sangat tepat untuk meletakkan fondasi bagi terbentuknya konsep moralitas anak. Orientasi moral anak bergantung pada baiknya suatu tindakan yang mengandung konsekuensi logis yang diterimanya.³ Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memberikan teladan kepada sesama, khususnya kepada siswa. Serta memiliki akhlak yang baik, hal ini disebabkan anak didik akan selalu melihat guru sebagai contoh yang harus diikuti.

Siapapun pasti berpendapat bahwa guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pembelajaran. Khususnya di tingkat institusioanal dan instruksional, tanpa guru pendidikan hanya sebagai slogan muluk, karena segala bentuk dan kebijakan pada akhirnya akan ditemukan kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.

Melalui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan mengajarkan siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh dan membentuk karakter atau akhlak siswa, sehingga dalam kehidupannya baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat nantinya para siswa dapat memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki akhlak atau sikap yang baik.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan

³ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), h. 10.

digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, disiplin, sopan santun, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbani Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah berbasis Islam yang ada di Kota Bengkulu. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua siswa sebagai tempat menimba ilmu, karena mutu SDIT Rabbani sudah terpercaya menghasilkan output yang berprestasi dan unggul, keberhasilan SDIT Rabbani Kota Bengkulu tersebut tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan selama PPL di SDIT Rabbani Kota Bengkulu mulai dari tanggal 19 Januari sampai 24 Maret 2017, terlihat bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru di SDIT Rabbani Kota Bengkulu bisa dikatakan cukup tinggi. Salah satu indikasi kompetensi kepribadian guru yang penulis amati yaitu guru selalu datang disiplin, guru diwajibkan tiba di sekolah jam 06.45 WIB untuk berjabat tangan kepada para siswa. Di samping itu guru juga tegas dalam mendisiplinkan siswa, mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, serta mampu memberikan teladan atau panutan bagi siswanya.

Dengan kepribadian yang tinggi seharusnya mampu melahirkan pembentukan karakter siswa atau akhlaq yang baik pada diri siswa. Namun penulis selama PPL di lokasi masih menjumpai tak sedikit dari siswa yang melakukan berbagai bentuk penyimpangan, seperti masih banyak siswa

menyontek ketika mengerjakan pekerjaan rumah atau ketika sedang ulangan, mengucapkan perkataan kotor terhadap guru dan dengan temannya, datang terlambat saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengakui bila melakukan kesalahan dengan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memiliki karakter atau akhlak yang baik di dalam dirinya. Sehingga hal ini bertentangan dengan teori yang telah penulis paparkan.

Upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang diharapkan harus memperhatikan beberapa hal seperti: pertama, guru hendaknya mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang tercapainya pembelajaran yang kondusif. Kedua, guru mengetahui masalah yang di perkirakan dan biasanya timbul dan merusak kepercayaan dalam proses belajar mengajar. Ketiga, guru harus menguasai berbagai pendekatan dalam menciptakan ruang lingkup pembelajaran yang menambahkan karakter siswa. Oleh karena itu, guru yang berhasil memiliki sikap dan keterampilan yang mendorong siswa aktif untuk berpikir dan mampu memecahkan masalah serta menguasai sejumlah keterampilan pembelajaran yang telah ada di dunia pendidikan. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan materi pembelajaran oleh siswa.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang baik, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah khususnya siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Kepribadian dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut

untuk ditaati segala nasehat, ucapan dan perintahnya, dan patut untuk dicontoh sikap dan perilakunya, dengan kata lain guru pantas untuk “digugu” dan “ditiru”.

Dari uraian di atas maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi kepribadian guru dalam skripsi ini yang berjudul” PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDIT RABBANI KOTA BENGKULU.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, jika diamati begitu banyak faktor yang mempengaruhi karakter siswa antara lain siswa, keluarga, sekolah yang salah satunya terkait dengan guru dan masyarakat. Dari faktor tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang menyontek ketika mengerjakan pekerjaan rumah atau ketika sedang ulangan;
2. Terdapat siswa yang berbicara tidak sopan atau kotor kepada guru dan teman-temannya;
3. Adanya siswa kurang disiplin mengenai waktu datang ke sekolah;
4. Adanya siswa yang tidak jujur atas kesalahan yang dilakukannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah: Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu?.

D. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru merupakan karakteristik dari guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
2. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Rabbani Kota Bengkulu.
3. Pembentukan karakter siswa terkait dengan karakter berupa sikap atau perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun siswa.
4. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan kajian-kajian penelitian tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapat gelar Strata 1 (S1) dan dapat merubah serta mendapat informasi mengenai pengetahuan tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru.
- b. Bagi Kepala Sekolah, yaitu untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru sebagai pendidik untuk membentuk karakter siswa.
- c. Bagi Guru, yaitu untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru sehingga dapat memberikan contoh teladan yang baik untuk siswa dalam pembentukan karakter khususnya pada pembelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kemampuan atau kecakapan. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.⁴ Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwasanya kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyanggah suatu profesinya sebagai guru mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru secara baik dan profesional.

Sedangkan istilah kepribadian tidak asing lagi dalam kehidupan kita sehari-hari. Meskipun kepribadian sudah menjadi kata umum dalam percakapan sehari-hari, tetapi tidak jarang di antara kita yang belum

⁴Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

⁵Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 155.

paham benar tentang pengertian kepribadian baik secara etimologi maupun pendapat dari para ahli.

Kepribadian merupakan terjemahan bahasa Inggris dari kata “*personality*”. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian di gunakan untuk menggambarkan identitas diri, jati diri, kesan seseorang tentang diri anda atau orang lain, fungsi diri atau bermasalah.⁶

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.⁷ Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki, ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain kerana dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Dan kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁸

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwasanya kepribadian adalah suatu kebulatan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang

⁶Barnawi dan Arifin, *Etika dan Profesi.....*, h. 156.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

⁸Janawi, *Kompetensi Guru.....*, h. 14.

bersifat khas/unik serta dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial.

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian secara rinci mencakup hal-hal berikut: berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, jujur, dewasa, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, siap mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁹

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

- 1) Zuhud (tidak mengutamakan materi);
- 2) Kebersihan guru (bersih tubuh dan jiwa dari sifat-sifat tercela);
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan;
- 4) Seorang guru harus menjadi seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru;

⁹Djamarah, *Guru dan Anak.....*, h. 45.

- 5) Suka pemaaf;
- 6) Harus mengetahui tabiat murid;
- 7) Harus menguasai mata pelajaran.¹⁰

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian yang di perlukan sebagai panutan para siswa. Karakteristik yang berkaitan dengan keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam menggeluti profesinya adalah sebagai berikut:

a) Fleksibilitas kognitif

Fleksibilitas kognitif (keluwesan rabah cipta) merupakan kemampuan berpikir yang diikuti secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Kebalikannya adalah frigiditas kognitif atau kekakuan

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 94.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 39.

ranah cipta yang ditandai dengan kekurangmampuan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

b) Keterbukaan psikologis pribadi guru

Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas) keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas. Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai panutan siswa.¹²

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.¹³

Dari penjelasan Peraturan Pemerintah di atas, maka kompetensi kepribadian untuk mencapai hasil belajar siswa dapat dirinci sebagai berikut:

¹²Syah, *Psikologi Belajar*, h. 40-41.

¹³ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS; Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), h. 30

a. Kepribadian mantap

Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.

Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya: kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggungjawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya.

Jadi, seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki kepribadian yang mantap berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya.

b. Kepribadian Stabil

Pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang mantap. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak

semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat siswa takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekhawtiran untuk dimarahi dan membelokkan konsentrasi siswa.¹⁴

Kemarahan guru terungkap dari kata-kata yang dikeluarkan, dalam raut muka dan mungkin dengan gerakan-gerakan tertentu. Bahkan ada yang dilahirkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik. Sebagian kemarahan berilai negatif, dan sebagian lagi bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampakkan, karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru. Dilihat dari penyebabnya, sering nampak bahwa kemarahan adalah salah karena ternyata disebabkan oleh siswa yang tidak mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, padahal dia telah belajar dengan sungguh-sungguh. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya, selama dia mau memanfaatkan

¹⁴Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), h. 66.

pengalamannya. Jadi tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki kestabilan dalam kepribadiannya, artinya dia memiliki suatu tempramen, emosi, kondisi kejiwaan yang teguh/tetap dalam mengiringinya melakukan tugas keguruan.

c. Dewasa

Orang dewasa di sini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya sudah bisa membedakan man yang baik dan mana yang buruk, karena sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani.¹⁶

Kedewasaan guru juga tercermin dari kemandiriannya dalam menjalankan profesinya. Kemandirian berarti memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan standar yang di tetapkan dan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada anak didik. Guru wajib memiliki etos kerja sebagai pendidik. Contohnya guru harus terampil dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap kompetensi berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan

¹⁵Sarimaya, *Sertifikasi Guru.....*, h. 121.

¹⁶Sarimaya, *Sertifikasi Guru.....*, h. 123.

pembelajaran dan di evaluasi secara periodik untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran demi peningkatan prestasi belajar siswa.¹⁷

d. Arif

Sebagai pembimbing guru harus berusaha untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan perilaku yang disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera di atasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap siswa.

e. Berwibawa

Kewibawaan berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk membuat kita dipatuhi dan ditaati. Ada juga orang mengartikan kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan

¹⁷Hudiyono, *Membangun Karakter.....*, h. 30.

rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan seperti itu anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.¹⁸

Kewibawaan seorang guru tercermin dari perilaku yang disegani karena budi pekertinya yang terpuji. Kewibawaan ini akan berpengaruh terhadap akhlak siswa. Kewibawaan guru dapat ditegakkan dengan cara keras dan main perintah, melaikan tumbuh melali pemahaman dan penjelasan yang saling menghargai antar siswa dan guru. Dengan menjadi sahabat siswa, guru dapat mempengaruhi dan mengajarkan budi pekerti tanpa harus kehilangan wibawa. Kewibawaan akan tetap melekat karena siswa melihat konsistensi guru, terdapat relasi antara pengajaran budi pekerti dan perilaku kesehariannya.¹⁹

Adanya rasa hormat dan segan yang disertai taat untuk ditakuti merupakan kewibawaan semu. Tampaknya, masih banyak guru yang di mata anak didiknya hanya menampakkan kewibawaan semu. Hal itu bisa dilihat dari indikator bahwa begitu banyak anak didik yang membicarakannya di belakang.²⁰

Sebagai contohnya adalah ketika anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu ada guru yang merasa jengkel, berteriak sambil

¹⁸Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 144.

¹⁹Hudiyono, *Membangun Karakter.....*, h. 28.

²⁰Hudiyono, *Membangun Karakter.....*, h. 144.

memukul-mukul meja, maka ketertiban itu hanya dapat dikendalikan dengan kekerasan. Mereka tertib karena kekerasan sehingga ketertiban itu bersifat semu. Sebaliknya, jika ada guru yang mendapati kelasnya ribut, dengan tenang dia memasuki kelas dan dengan spontan kelas menjadi tenang, padahal tidak ada kekerasan, tapi ia mampu menguasai anak didik seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.²¹

Jadi kewibawaan guru tidak diwujudkan dengan kondisi negatif/kekerasan, akan tetapi bagaimana seorang guru dapat menguasai sesuatu dengan baik serta dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat negatif/menyalahi aturan.

Guru yang berwibawa digambarkan dalam firman Allah al-Qur'an surat Al-Furqaan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya: 'Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.'²²

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan, proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik,

²¹Hudiyono, *Membangun Karakter.....*, h. 144-145.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Putaka Jaya, 2006), h.

berdisiplin dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan berarti siswa harus takut kepada guru, melainkan siswa akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam akan membawa dan mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak didik untuk menumbuhkan rasa kesadaran anak didik. Pada realitanya dalam kegiatan belajar mengajar faktor kesadaran yang ada pada diri anak didik sangat menentukan sekali dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal ini kita sadari bahwa dengan kesadaran akan tumbuh kemauan, dan kemauan anak dengan sensirinya akan mewujudkan suatu kemampuan yang lebih lagi baginya dalam kegiatan belajar mengajar.

f. Menjadi teladan bagi siswa

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya sebelum melakukan pendidikan dan pembinaan kepada anak didiknya, diperlukan suatu pendidikan pribadi, artinya dia harus mampu mendidik dan membina dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya, maknanya adalah untuk memulai sesuatu yang baik maka kita mulai dari diri sendiri.

g. Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi siswanya. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Hal tersebut nampak seperti sesuatu yang tidak mungkin, padahal bukan hal yang istimewa untuk dilakukan dan dimiliki oleh seorang guru, asalkan memiliki niat dan keinginan yang kuat.²³

Dengan demikian guru yang memiliki kepribadian baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Untuk mengetahui pengertian guru Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian guru secara umum. Menurut pengertian yang sederhana, guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-

²³Sarimaya, *Sertifikasi Guru.....*, h. 128-129.

tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musalla, di rumah ataupun di tempat lain.

Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia seperti yang dikutip oleh Alma, dkk bahwa guru merupakan pendidik yang bertugas sebagai pendidik pula.²⁴ Pengertian ini memberi kesan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.

Sedangkan dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan dengan arti pendidik. Kata tersebut seperti *teacher* yang diartikan guru atau pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah. Selanjutnya, dalam bahasa Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* jamaknya *asaatiidz* yang berarti *teacher* (guru), profesor (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. Adapun kata *mudarris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih) dan *lecture* (dosen). Selanjutnya kata *mu'allim* yang juga berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu). Selanjutnya, kata *mu'addib* berarti *educator* pendidik atau *teacher*.²⁵

Beberapa kata tersebut secara keseluruhan terhimpun dalam kata pendidik, Selanjutnya dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru. Istilah guru

²⁴ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 34.

²⁵ Nurdin, *Kiat Menjadi.....*, h. 127.

menurut Hadari Nawawi, sebagaimana dikutip oleh Nurdin, adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.²⁶

Guru dalam pengertian tersebut bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu. Akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dalam berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini, guru terkesan punya tugas yang demikian berat yang harus dipikul oleh seorang pendidik, khususnya guru. Tugas tersebut, selain memberikan pelajaran di muka kelas, juga harus membantu mendewasakan anak didik.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁷ Sedangkan untuk mengetahui maksud dari PAI, perlu kiranya merujuk Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Menurut UU Sisdiknas Nomor 2 tahun 1989 Pasal 39 dan UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 36, bahwa

²⁶Nurdin, *Kiat Menjadi.....*, h. 129.

²⁷Djamarah, *Guru dan Anak.....*, h. 32.

isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama.²⁸ Dinyatakan dalam penjelasan UU Sisdiknas bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan bahwa yang dinamakan guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik atau guru yang berwenang dan bertanggung jawab mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah. Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam saja tetapi juga sebagai pembimbing dan pelatih agar para siswa dapat menerima pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya pada penguasaan kognitif (sekedar mengetahui) tetapi juga lebih menekankan pada afektif (sikap siswa setelah mempelajari pendidikan agama Islam) dan psikomotorik yaitu

²⁸Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang.....*, h. 3.

keterampilan, dimana keterampilan tersebut diharapkan para siswa dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter Siswa

Karakter adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, objek, atau kejadian. Lebih jauh dijelaskannya bahwa karakter artinya memiliki kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, bertanggung jawab, dan berpikir dengan kedewasaan.²⁹ Menurut pandangan Sjarkawi istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³⁰

Djamarah mengemukakan pengertian siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 1.

³⁰Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 53.

semua aktifitas pembelajaran.³¹ Karakter siswa menurut definisi yang dikemukakan oleh Zubaedi adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.³²

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai karakter dan siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter siswa merupakan kualitas kepribadian seorang siswa yang meliputi akhlak dan moral yang dapat dibentuk oleh pembawaan lahir, keluarga, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain.

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai karakter bersumberkan pada etika atau filsafat moral yang menekankan unsur utama kepribadian, yakni kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral yang terdapat di lingkungan masyarakat.³³ Nilai-nilai karakter merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar pembentukan kepribadian serta membelajarkan peserta didik dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat.

³¹Djamarah, *Guru dan Anak.....*, h. 26.

³²Zubaedi, *Desain Pendidikan.....*, h. 9.

³³Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 67-68.

Amri mengatakan bahwa setidaknya ada beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan di sekolah dan penting untuk dimiliki oleh peserta didik untuk menjadikannya manusia yang bermartabat. Ialah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menghargai sesama, bersikap santun, membangun kedisiplinan diri dan mengembangkan kemandirian hidup.³⁴

1) Disiplin

Disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas. Disiplin merupakan salah satu nilai dari sebuah karakter diri.³⁵

2) Jujur

Jujur adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani dan norma peraturan yang ada. Jujur berarti menepati janji atau kesanggupan, baik yang berbentuk kata-kata maupun yang ada dalam hati. Menghindari sikap bohong, mengaku

³⁴Sofan Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2008), h. 209-210.

³⁵Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan.....*, h. 211.

kelebihan orang lain, mengakui kekurangan, keterbatasan atau kesalahan diri sendiri. Memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan.³⁶

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau tindakan dimana seseorang wajib dan siap menanggung segala sesuatunya atas apa yang telah menjadi perilakunya. Tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan untuk melakukan menurut cara tertentu.³⁷

Peserta didik di sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam proses mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Siswa yang bertanggung jawab tidak akan melempar kewajibannya kepada orang lain, semisal kepada guru atau pemerintah, dan atau masyarakat. Tidak ada pihak lain yang lebih bertanggung jawab terhadap diri peserta didik selain dirinya sendiri.³⁸

4) Sopan santun

Sopan santun dapat diajarkan dimana saja, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah. Sekolah dapat merancang mekanisme penerapan budaya sopan santun dalam kehidupan di

³⁶Munir, *Pendidikan Karakter.....*, h. 69.

³⁷Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan.....*, h. 212.

³⁸Munir, *Pendidikan Karakter.....*, h. 70.

sekolah. Namun demikian pihak sekolah juga dapat berkerjasama dengan keluarga untuk berperan membiasakan sikap sopan santun bagi anak mereka ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat sekitar.³⁹

5) Religius

Religius merupakan sikap yang menghubungkan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap religius merupakan sikap yang mewakili perilaku baik sesuai dengan norma agama yang diajarkan. Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Karenanya keyakinan itu harus dipupuk dan ditanamkan sedari kecil sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian siswa sampai dewasa.⁴⁰

c. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter menurut Ruswandi terbagi menjadi tiga hal yakni:

- 1) Faktor biologis, yang berhubungan dengan keadaan jasmani manusia sebagai makhluk biologis. Warisan biologis manusia menentukan

³⁹Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan.....*, h. 213.

⁴⁰Munir, *Pendidikan Karakter.....*, h. 72.

perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Secara biologis orang tua menurunkan sifat kepada anaknya. Warisan biologis adalah semua hal yang di terima seseorang sebagai manusia melalui gen kedua orang tuanya atau sifat turunan dari orang tua yakni ayah dan ibu.⁴¹

- 2) Faktor sosial, yang dimaksud dengan faktor sosial ialah masyarakat yakni orang lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Lingkungan yang beragam dapat mempengaruhi kondisi kepribadian seseorang yang menyebabkan pembentukan karakter seseorang. Lingkungan fisik dapat mendorong terjadinya kepribadian khusus seseorang.⁴²
- 3) Faktor budaya. Perkembangan dan pembentukan karakter pada diri seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana orang itu tinggal dan dibesarkan. Perbedaan kebudayaan dalam setiap masyarakat dapat mempengaruhi kepribadian seseorang misalnya kebudayaan di daerah pantai, pegunungan, kebudayaan desa, atau kebudayaan kota. Pengaruh kebudayaan terhadap karakter seseorang

⁴¹Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 38.

⁴²Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 39.

sangat erat, karena pada dasarnya karakter seseorang tidak dapat diukur atau dinilai tanpa menyelidiki latar belakang kebudayannya.⁴³

d. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pembentukan karakter khususnya siswa sebagai peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴⁴

⁴³Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 40.

⁴⁴Munir, *Pendidikan Karakter.....*, h. 86.

e. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter menurut pendapat dari Ruswandi, pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka dan berdaulat dan berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut.⁴⁵ Munir mengemukakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan; “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.”⁴⁷

Pendidikan karakter yang sering dilaksanakan di sekolah ada empat bagian, yakni pendidikan karakter berbasis nilai religius, nilai budaya, lingkungan, dan potensi diri.

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius yakni pendidikan karakter berbasis nilai religius merupakan kebenaran wahyu tuhan. Kebenaran wahyu tersebut yang selanjutnya dimasukkan ke dalam mata pelajaran.

⁴⁵Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 159.

⁴⁶Munir, *Pendidikan Karakter.....*, h. 107.

⁴⁷Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang.....*, h. 2.

- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yang mengedepankan nilai-nilai budaya yang diambil sebagai nilai keluhuran tersebut diambil dari budi pekerti, kearifan lokal, apresiasi sastra, serta keteladanan para tokoh-tokoh sejarah dan pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan, merupakan sesuatu yang dekat dengan diri manusia. Sehingga manusia akan akrab dengan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Itulah sebabnya, lingkungan sekolah yang kondusif akan dapat mempengaruhi karakter peserta didik.
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yakni merupakan pendidikan yang menggunakan konsep humanis. Maksudnya adalah bahwa pengembangan karakter dilakukan dengan melihat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi, dan minat, serta motivasi yang berbeda-beda. Sehingga membangun suasana belajar yang berdasarkan minat, dan motivasi akan terasa lebih mengasyikan bagi peserta didik.⁴⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti angkat saat ini. Penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

⁴⁸Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 2-4.

1. Skripsi oleh Sumiyati: “Hubungan Kepribadian Guru Agama terhadap Akhlaqul Karimah Siswa di SDIT Denada Tangerang”

Pada tahun 2014, Sumiyati melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepribadian guru agama dengan akhlaqul karimah siswa, dan apakah hal tersebut memiliki signifikansi atau tidak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif dengan instrument penelitian yang digunakan adalah angket dengan bentuk pilihan berganda. Sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah product momen. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa r_{xy} (0,534) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,349, sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel 0,449 karena r_{xy} lebih besar dari r tabel. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kepribadian guru agama terhadap akhlaqul karimah siswa di SDIT Denada Tangerang, namun korelasi positif itu hanya sedang/cukup.⁴⁹

2. Skripsi oleh Nugra Anggrianto Ardhani Putra: “Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta”

Pada tahun 2012, Putra melakukan penelitian untuk mengetahui: (1) mengetahui gambaran karakter siswa dan prestasi belajar siswa, (2) mengetahui hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter

⁴⁹Sumiyati, *Hubungan Kepribadian Guru Agama terhadap Akhlaqul Karimah Siswa di SDIT Denada Tangerang*, (UIN Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), h. i.

siswa secara umum dalam kategori baik. Prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa dalam kategori baik sesuai dengan pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dicapai siswa sebesar (98,91%). Hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa dalam kategori sangat lemah sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,126 (1,58%).⁵⁰

3. Skripsi oleh Mila Silvy Arumsari: “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta”

Pada tahun 2014, Arumsari melakukan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains, karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter dalam pembelajaran sains. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru dalam membentuk karakter meliputi: peran sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta pendorong kreativitas. (2) Karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains antara lain: jujur, tanggung jawab, kreatif dan kerja keras. (3) Faktor pendukung adalah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa, komunikasi yang terjalin baik antara guru dengan orang tua siswa dengan diadakan pertemuan setiap sebulan sekali,

⁵⁰Nugra Anggrianto Ardhani Putra, *Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta*, (UNY Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), h. viii.

media pembelajaran sains yang sudah mencukupi. Faktor penghambatnya adalah belum maksimalnya pembentukan karakter dari pembelajaran sains untuk siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk memahami pembentukan karakter, kondisi lingkungan sekolah yang berdampingan dengan PAUD.⁵¹

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis lakukan dengan judul pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan karakter siswa dan mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa.

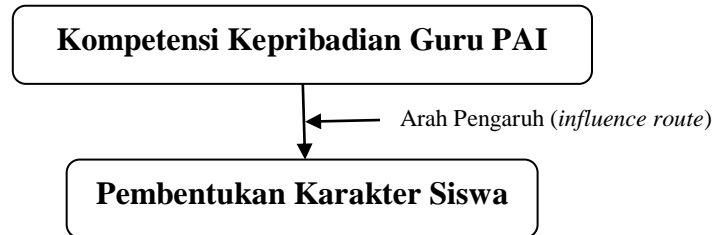
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁵² Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

⁵¹Mila Silvy Arumsari, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta*, (UIN Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), h. viii.

⁵²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 92.

Bagan. 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



D. Perumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵³ Berdasarkan asumsi di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. $H_0: \rho = 0$

H_0 : tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

2. $H_a: \rho \neq 0$

H_a : terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

⁵³Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

Sedangkan menurut Sugiyono, jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.⁵⁵

Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menelaah gejala yang terjadi di lapangan untuk

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 4.

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika untuk*, h. 69.

membuktikan kebenarannya dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbani Kota Bengkulu. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Mayjen Sutoyo No. 28 RT. 03 RW. 02 Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 24 Juli sampai dengan 24 Agustus 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Berdasarkan data hasil observasi awal, jumlah siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 464 siswa. Untuk lebih rincinya tentang populasi dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:⁵⁷

⁵⁶Sugiyono, *Statistika untuk*, h. 61.

⁵⁷Sumber: Data TU SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	I	108
2	II	122
3	III	79
4	IV	46
5	V	46
6	VI	63
Total		464

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.⁵⁸ Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *stratified random sampling*. Menurut Sugiyono, *stratified random sampling* adalah mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi secara acak (*randomly*) dari beberapa kelas populasi.⁵⁹ Jadi, peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari kelas IV, V dan VI dari populasi dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Kelas IV} : 46 \times \frac{25}{100} = 11,5 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

$$\text{Kelas V} : 46 \times \frac{25}{100} = 11,5 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

$$\text{Kelas VI} : 63 \times \frac{25}{100} = 15,75 \text{ (dibulatkan menjadi 16)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak $12 + 12 + 16 = 40$ siswa.

⁵⁸Sugiyono, *Statistika untuk*, h. 62.

⁵⁹Sugiyono, *Statistika untuk*, h. 64.

Alasan peneliti menggunakan teknik stratified random sampling pada kelas IV, V dan VI ialah sebab siswa yang berada dikelas tersebut sudah dikategorikan sebagai kelas tinggi. Siswa yang telah berada di kelas tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis sesuatu (angket/kuesioner);
- b. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit;
- c. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar;
- d. Adanya minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus;
- e. Membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya;
- f. Pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya;
- g. Pada masa ini anak gemar membentuk kelompok sebaya.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu kompetensi kepribadaian guru PAI dan variabel terikat (Y) yaitu karakter siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SDIT Rabbani Kota Bengkulu.
Adapun indikator dari kompetensi kepribadian guru PAI yaitu: 1) mantap, 2) stabil, 3) dewasa, 4) arif, 5) berwibawa, 6) menjadi teladan bagi peserta didik, 7) berakhlak mulia.
- b. Karakter siswa, dengan indikator yaitu berupa kejujuran, kesopanan, disiplin, religius, tanggung jawab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya akan berperan penting terhadap hasil penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat akan dibutuhkan alat atau instrumen yang tepat pula sehingga nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat.

1. Teknik Angket

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab.⁶⁰ Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu.⁶¹

- a. Kompetensi kepribadian guru PAI yaitu dengan indikator berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia. Indikator ini untuk mengukur sejauh mana kepribadian yang di miliki guru PAI di SDIT Rabbani Kota Bengkulu
- b. Karakter siswa, indikator yang dimaksud ialah kejujuran, kesopanan, disiplin, religius, tanggung jawab. Indikator ini digunakan untuk mengetahui karakter yang dimiliki siswa di SDIT Rabbani Kota Bengkulu

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru PAI (variabel X) di SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Skala yang digunakan dalam pembuatan angket penelitian ini ialah Skala Likert (*Likert Scale*). Skor untuk masing-masing pilihan jawaban dalam Skala Likert (*Likert Scale*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

No.	Pilihan Responden		Skor
	Jawaban	Kode	
1	Sangat Sering	SS	4
2	Sering	S	3
3	Kadang-Kadang	KK	2
4	Tidak Pernah	TP	1

⁶⁰Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 199.

⁶¹Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 142.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁶² Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai Deskripsi wilayah SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen angket dalam penelitian ini dilakukan kepada 40 siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu yang diluar sampel tetapi masih dalam populasi dengan jumlah angket sebanyak 50 butir pernyataan. Soal tersebut berbentuk pernyataan dengan empat kategori jawaban. Kemudian siswa menjawab pernyataan yang ada dengan memilih salah satu kategori pilihan jawaban dengan cara melingkari pilihan jawaban yang sudah disediakan. Uji coba ini dilakukan sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji coba instrumen dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan agar memperoleh instrumen yang baik sebagai alat pengumpul data penelitian. Instrumen penelitian sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya sebagai pengumpul data. Terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen yaitu kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas).

⁶²Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 156.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶³ Dengan kata lain, angket dalam penelitian ini harus diuji tingkat kevalidannya sebelum digunakan dalam penelitian.

Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 18.0. Nilai r_{hitung} yang akan ditemukan dalam hasil olahan SPSS versi 18.0 adalah nilai yang terdapat dalam kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan yang tidak valid. Jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% atau 5% maka item valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tidak valid.⁶⁴

Berikut ini hasil konversi nilai r_{hitung} dari hasil program SPSS versi 18.0. Untuk hasil aslinya dapat di lihat di bagian lampiran. Hasil uji ini akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan jumlah siswa (N) = 40, yakni $r_{tabel} = 0,312$. Hasilnya seperti terlihat di dalam tabel di bawah ini:⁶⁵

⁶³Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 212.

⁶⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 126.

⁶⁵Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 18.0.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket dengan SPSS
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Explanation
X.01	140.68	1151.507	.851	Valid
X.02	140.38	1204.292	.294	Invalid
X.03	140.13	1192.933	.457	Valid
X.04	140.38	1161.215	.853	Valid
X.05	140.70	1151.856	.859	Valid
X.06	140.68	1151.507	.851	Valid
X.07	140.50	1204.359	.276	Invalid
X.08	140.18	1211.584	.234	Invalid
X.09	140.60	1165.579	.670	Valid
X.10	140.35	1196.336	.403	Valid
X.11	140.38	1161.215	.853	Valid
X.12	140.35	1157.823	.870	Valid
X.13	140.25	1184.551	.536	Valid
X.14	139.88	1197.394	.464	Valid
X.15	140.48	1194.769	.416	Valid
X.16	140.55	1181.126	.599	Valid
X.17	140.38	1160.240	.848	Valid
X.18	140.45	1160.254	.830	Valid
X.19	140.55	1181.126	.599	Valid
X.20	140.43	1214.353	.167	Invalid
X.21	140.43	1208.097	.251	Invalid
X.22	140.35	1157.823	.870	Valid
X.23	140.25	1187.577	.460	Valid
X.24	140.55	1165.690	.731	Valid
X.25	140.55	1147.536	.867	Valid
Y.26	140.38	1215.266	.158	Invalid
Y.27	140.25	1170.859	.781	Valid
Y.28	140.25	1187.577	.460	Valid
Y.29	140.30	1164.523	.797	Valid
Y.30	140.53	1157.281	.854	Valid
Y.31	140.38	1190.958	.481	Valid
Y.32	140.33	1166.276	.783	Valid
Y.33	140.23	1182.794	.554	Valid
Y.34	140.48	1175.692	.617	Valid
Y.35	140.25	1215.013	.155	Invalid
Y.36	140.55	1181.126	.599	Valid
Y.37	140.50	1156.821	.833	Valid
Y.38	140.45	1160.254	.830	Valid
Y.39	140.55	1181.126	.599	Valid
Y.40	140.35	1194.182	.442	Valid
Y.41	140.55	1181.126	.599	Valid
Y.42	140.38	1160.240	.848	Valid
Y.43	140.35	1205.567	.280	Invalid
Y.44	140.55	1181.126	.599	Valid
Y.45	140.73	1186.358	.530	Valid
Y.46	140.38	1187.369	.543	Valid
Y.47	140.35	1157.823	.870	Valid
Y.48	140.25	1187.577	.460	Valid
Y.49	140.40	1211.528	.207	Invalid
Y.50	140.45	1202.921	.286	Invalid

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* untuk butir soal angket *try out* yang memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berjumlah sebanyak 40 butir, maka 40 butir tersebut dinyatakan valid. Sedangkan butir soal nomor 02, 07, 08, 20, 21, 26, 35, 43, 49, dan 50 memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak akan digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Sebelum diberikan pada sampel, angket telah diujicoba dahulu kepada obyek diluar sampel tetapi masih dalam populasi, dengan tujuan mengetahui tingkat keajegan angket (reliabilitas).⁶⁶ pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan kepada butir angket yang sudah dinyatakan valid saja.

Untuk melakukan pengujian reliabilitas peneliti menggunakan program SPSS versi 18.0 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu butir dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0,70 ($>0,70$). Nilai *Cronbach Alpha* (α) yang ditemukan dalam hasil olahana SPSS versi 18.0 adalah nilai yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*.⁶⁷

⁶⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 215.

⁶⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 217.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang dilihat adalah kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Hasilnya adalah sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Angket dengan SPSS
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Explanation
X.01	111.65	1043.310	.975	Reliable
X.03	111.10	1092.913	.977	Reliable
X.04	111.35	1050.438	.975	Reliable
X.05	111.67	1042.533	.975	Reliable
X.06	111.65	1043.310	.975	Reliable
X.09	111.57	1051.635	.976	Reliable
X.10	111.32	1095.661	.977	Reliable
X.11	111.35	1050.438	.975	Reliable
X.12	111.32	1046.687	.975	Reliable
X.13	111.22	1070.025	.976	Reliable
X.14	110.85	1080.746	.976	Reliable
X.15	111.45	1095.023	.977	Reliable
X.16	111.53	1064.717	.976	Reliable
X.17	111.35	1049.413	.975	Reliable
X.18	111.42	1049.687	.975	Reliable
X.19	111.53	1064.717	.976	Reliable
X.22	111.32	1046.687	.975	Reliable
X.23	111.22	1072.948	.976	Reliable
X.24	111.53	1053.384	.975	Reliable
X.25	111.53	1038.615	.975	Reliable
Y.27	111.22	1058.999	.975	Reliable
Y.28	111.22	1072.948	.976	Reliable
Y.29	111.28	1054.204	.975	Reliable
Y.30	111.50	1047.179	.975	Reliable
Y.31	111.35	1087.669	.977	Reliable
Y.32	111.30	1056.062	.975	Reliable
Y.33	111.20	1068.164	.976	Reliable
Y.34	111.45	1064.613	.976	Reliable
Y.36	111.53	1064.717	.976	Reliable
Y.37	111.47	1045.948	.975	Reliable
Y.38	111.42	1049.687	.975	Reliable
Y.39	111.53	1064.717	.976	Reliable
Y.40	111.32	1088.943	.977	Reliable
Y.41	111.53	1064.717	.976	Reliable
Y.42	111.35	1049.413	.975	Reliable
Y.44	111.53	1064.717	.976	Reliable
Y.45	111.70	1074.421	.976	Reliable
Y.46	111.35	1083.105	.976	Reliable
Y.47	111.32	1046.687	.975	Reliable
Y.48	111.22	1072.948	.976	Reliable

⁶⁸Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 18.0.

Dari hasil analisis di dapat nilai *alpha* sebesar 0.975, 0.976, 0.977 dan lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir yang telah valid tadi dinyatakan reliabel. Dengan demikian angket yang reliabel berjumlah 40 butir.

3. Instrumen Akhir

Setelah seluruh item diujicobakan, maka seluruh item angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket yang dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil analisis dari SPSS di atas. Maka jumlah angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 item angket yang terdiri dari 20 item variabel X dan 20 item variabel Y.

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Komponen	No. Butir	Jumlah
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Mantap	Bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	6, 9	2
	Stabil	Merasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku	4, 12, 16	4
	Arif	Menampilkan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	2, 11, 19	2
	Dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai	1, 8, 15	3

		pendidik		
	Berwibawa	Menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa, memiliki perilaku yang disegani	3, 10, 20	3
	Menjadi teladan bagi siswa	Memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh siswa	5, 14, 18	3
	Berakhlak mulia	Bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, dan suka menolong) di lingkungan sekolah dan di dalam kelas	7, 13, 17	3
Pembentukan Karakter Siswa	Kejujuran	Tidak mencontek, berkata jujur, mengembalikan barang, melaporkan barang temuan	21, 22, 23, 24	4
	Kedisiplinan	Datang tepat waktu, mematuhi aturan yang telah disepakati	25, 26, 27, 28	4
	Religius	Mengerjakan sholat Berdoa sebelum kegiatan belajar	29, 30, 31	3
	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	32, 33, 34, 35	4
	Sopan santun	Menghormati orang yang lebih tua, tidak berbicara kotor/kasar	36, 37, 38, 39, 40	5

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

Analisis unit ini maksudnya ialah analisis deskriptif tentang hasil penelitian dari masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis unit ini ialah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus:⁶⁹

$$M = \frac{\sum F}{\sum N}$$

⁶⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 97.

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum F$: Jumlah frekuensi

$\sum N$: Jumlah siswa

b. Menghitung interval dengan rumus:⁷⁰

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : interval

K : kelas

R : range

c. Mengitung standar deviasi (SD) dengan rumus:⁷¹

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

F : frekuensi

N : siswa

d. Menentukan ukuran tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan rumus:⁷²

$$\text{Ukuran tinggi} = M + 1 \text{ SD keatas}$$

⁷⁰Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 26.

⁷¹Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 26.

⁷²Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 210.

Ukuran sedang = $M - 1$ SD sampai $M + 1$ SD keatas

Ukuran rendah = $M - 1$ SD kebawah

- e. Mengitung prosentase frekuensi menggunakan rumus:⁷³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah siswa

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa uji prasyarat sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁷⁴ Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal maka dapat digunakan rumus chi-kuadrat. Hipotesis nol (H_0) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis

⁷³Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 211.

⁷⁴Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 171-172.

tandingan (H_a) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Adapun untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut:⁷⁵

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Uji chi kuadrat

f_0 : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel χ

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan χ_{hitung}^2 dengan nilai kritis χ_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ dan H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

⁷⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 333.

H_0 adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan H_a adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama.

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok kelas sampel. Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁷⁶

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

c. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} .

⁷⁶Sugiyono, *Statistika untuk*, h. 140.

Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selain itu, hal ini bertujuan juga untuk menjawab rumusan masalah yang dipertanyakan pada BAB I. Langkah-langkah uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Harga Persamaan Regresi Linier

Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁷⁷

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

⁷⁷Sugiyono, *Statistika untuk*, h. 261.

X = Nilai variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini.⁷⁸

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi dalam variabel independen.

b. Menghitung Koefisiensi Korelasi

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumusnya adalah seperti di bawah ini.⁷⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$: Nilai hasil variabel (perkalian X dan Y)

$\sum x$: Nilai variabel pengaruh

$\sum y$: Nilai variabel terpengaruh

N : Jumlah siswa yang dijadikan sampel

⁷⁸Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 262.

⁷⁹Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 228.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap nilai koefisiensi korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan tabel di bawah ini:⁸⁰

Tabel 3.6
Interprestasi Nilai Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

c. Menghitung Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel Y yang data dari variabel X, sebesar kuadrat koefisiensi korelasinya. Koefisiensi penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). Koefisiensi determinasi ini dirumuskan seperti di bawah ini:⁸¹

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : nilai koefisiensi determinasi

r : nilai koefisiensi korelasi

⁸⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 231.

⁸¹Sugiyono, *Statistika untuk*....., h. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah SDIT Rabbani Kota Bengkulu

1. Sejarah Singkat

Setelah selesainya Agresi Militer Belanda II, sekitar tahun 1945 sampai 1950 dimana waktu itu di Tanjung Agung dan sekitarnya belum ada berdiri kembali sekolah umum maupun madrasah-madrasah agama. Sedangkan masyarakat dikala itu sangat membutuhkan sekolah sebagai wadah mencari ilmu untuk anak-anak belajar karena mereka telah lama tidak belajar, akibat dari agresi tersebut. Karena anak-anak selama agresi mengungsi ke hutan mengikuti orang tuanya.

SDIT Rabbani Kota Bengkulu didirikan pada tahun 2007, dengan harapan dapat memberikan wadah bagi masyarakat dalam penerapan pendidikan Islam yang lebih baik bagi putra-putri generasi bangsa. Oleh karena itu SDIT Rabbani mencoba memadukan antara pembelajaran umum dan diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam kemudian siap berkompetisi dengan sekolah-sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa dengan melahirkan generasi-generasi rabbani.

SDIT Rabbani berada di bawah naungan Yayasan Ma'had Rabbani Bengkulu ini terletak di pusat kota Bengkulu tepatnya di Jalan Mayjend

Sutoyo RT.03 RW.02 No.28 Kelurahan Tanah Patah Kecamatan Ratu Agung
Kota Bengkulu.⁸²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Islam Terpadu terdepan yang melahirkan generasi beriman, unggul, cerdas, kompetitif dan berkepribadian utuh.

b. Misi

- 1) Pendidikan lebih tinggi;
- 2) Menumbuhkan sejak dini jiwa kekhalfahan (*leadership*), tanggung jawab, kemandirian, serta kegemaran dalam menuntut ilmu, beramal dan beribadah sehingga menjadi teladan bagi keluarga dan masyarakat;
- 3) Menerapkan *management* partisipatif serta merangkul peran serta masyarakat sebagai wujud citra sekolah sebagai mitra terpercaya;
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang Islami, penuh kasih sayang, aman, nyaman, bersih, dan indah;
- 5) Mengajarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi baik dalam hafalan, pemahaman, dan pengamalan;
- 6) Mendidik dan mengajarkan IMTAQ dan IPTEK secara konferhensif meliputi aspek *ruhiyah*, *aqliyah* dan *jasadiyah*;

⁸²Sumber: Data TU SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Diambil pada tanggal 20 Agustus 2017.

- 7) Mempersiapkan murid memiliki kemampuan, keilmuan dan kecerdasan di atas standar umum untuk melanjutkan ke jenjang masyarakat.⁸³

3. Program Unggulan SDIT Rabbani

SDIT Rabbani Kota Bengkulu menerapkan kurikulum nasional dipadukan dengan pendidikan Islam, dengan bentuk *full day school* (sekolah sehari penuh) mulai dari pukul 07.15 sampai 14.00 WIB untuk kelas 1-3 dan pukul 07.15 sampai 16.00 WIB untuk kelas 4-6 yang diselenggarakan dari hari Senin-Jum'at. Khusus setiap hari Sabtu kegiatan ekstrakurikuler yang mulai dari pukul 07.15 sampai 11.15 WIB. Adapun yang menjadi program unggulan SDIT Rabbani Kota Bengkulu yaitu:

- a. Program harian siswa, seperti: tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, ibadah harian dan praktek ibadah (sholat dhuha, dzikir, do'a, adab dan hafalan hadits), shalat berjama'ah, dan jaringan komunikasi dengan buku penghubung;
- b. Program silahturrahim, seperti: *out bound family* dan POMG (pertemuan orang tua murid dan guru);
- c. Program belajar luar ruangan, seperti: mengenal lingkungan sekolah, kampung bazar rabbani, rihlah rabbani *educated*, karya wisata dan *study banding*;
- d. Program motivasi siswa, seperti: *out bound rabbani center* dan *training student's motivation*;

⁸³Sumber: Data TU SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Diambil pada tanggal 20 Agustus 2017.

- e. Program pembinaan *ruhiyah* (khusus kelas 3-5), seperti: malam bina taqwa (MABIT) dan tafakur alam;
- f. Program ekstrakurikuler, seperti: pembinaan perlombaan (*Mathematic Championship, Sains Club, English Club*), Pianika, KSR (Komunitas Sastra Rabbani), Nasyid Rabbani, Renang, Karate, Futsal, PMS (Palang Merah Sekolah) dan Pramuka;
- g. Program UKS, seperti: dokter kecil dan pengukuran tinggi dan berat badan;
- h. Program koperasi sekolah dan program Qurban setiap tahun;
- i. Program simulasi dari pihak luar, seperti: gempa dan tsunami, cuci tangan dan sikat gigi masal.⁸⁴

4. Keadaan Guru dan Karyawan

SDIT Rabbani Kota Bengkulu memiliki guru dan karyawan yang berjumlah 57 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:⁸⁵

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SDIT Rabbani Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Pendidikan	Keterangan
1	Atri Adinata, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Wahyuni Sartika, S.Pd	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Endang Sri Mulyani, S.Ag	S1	Waka. Kurikulum
4	Erwin Pratama, S.E	S1	Bendahara
5	Joni Fitriansyah	SLTA	Bendahara
6	Roskandi, S.Kom	S1	Wali Kelas 1 Al-Ahad
7	Susi Susanti, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 1 Al-Ghaffar

⁸⁴Sumber: Data TU SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Diambil pada tanggal 20 Agustus 2017.

⁸⁵Sumber: Data TU SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Diambil pada tanggal 20 Agustus 2017.

8	Chairunisya, S.H.I	S1	Wali Kelas 1 Ar-Rahim
9	Titin Suprihatin, S.Pd	S1	Wali Kelas 1 Ar-Rahman
10	Resa Meila Sari, S.Pd	S1	Wali Kelas 2 Al-‘Alim
11	Ripli Yani, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 2 Al-‘Alim
12	Dian Anggreini,S.Pd	S1	Wali Kelas 2 Al-Hakim
13	Yeni Ardiani, S.H.I	S1	Wali Kelas 2 Al-Halim
14	Melda Mandasari, S.Pd	S1	Wali Kelas 3 Al-Adil
15	Surinto,S.Pd.I	S1	Wali Kelas 3 Al-Ghofur
16	Miza Septiana, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 3 Al-Karim
17	Yerni Susanti, S.Sos.I	S1	Wali Kelas 3 Asy-Syukur
18	Wenny Pebria S, S.Pd	S1	Wali Kelas 4 Al-Hamid
19	Helnita, S.Pd	S1	Wali Kelas 4 Al-Haq
20	Nur Asmi	SLTA	Wali Kelas 4 Al-Haq
21	Yulitria E, S.Pd	S1	Wali Kelas 4 Ar-Rahman
22	Zulya Aldani, S.KM	S1	Wali Kelas 4 Ar-Raqqib
23	Simbuldin,S.Pd	S1	Wali Kelas 4 Asy-Syahid
24	Marsu Juannah, S.Si	S1	Wali Kelas 5 Al-Hakim
25	Muhammad Safrizal, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 5 Al-Halim
26	Dedit Widodo, S.Pd	S1	Wali Kelas 5 Al-Malik
27	Erwani Santi, S.Pd	S1	Wali Kelas 5 Al-Qoyyum
28	Wika Apriansya, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 5 Al-Wahid
29	Cucu Hidayat, S.Pd	S1	Wali Kelas 6 Al-Quddus
30	Didik Setiawan, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 6 An-Nur
31	Tenti Fitriani, S.Th.I	S1	Pendamping 1 Al-Gaffar
32	Anesva Lestari, S.Pd	S1	Pendamping 1 Al-Ahad
33	Zulma Atika, S.Pd.I	S1	Pendamping 1 Ar-Rahim
34	Rafiqah Hamda M	SLTA	Pendamping 1 Ar-Rahman
35	Denti Srikandi, S.Kom	S1	Pendamping 1 Ar-Rahim
36	Lismadiani, S.Sos.I	S1	Pendamping 2 Al-‘Alim
37	Tita Aryani, S.Pd.I	S1	Pendamping 2 Al-Alim
38	Yuli Fitriana, S.Pd.I	S1	Pendamping 2 Al-Hakam
39	Elsita Lesnawati, S.Kom	S1	Pendamping 2 Al-Halim
40	Saniati Soleha,S.Pd.I	S1	Pendamping 2 Ar-Razak
41	Mirto Sanadi, S.Pd	S1	Pendamping 3 Al-Ghofur
42	Rahmawati, S.Pd	S1	Pendamping 3 Al-Karim
43	Anna Ma'rufa	SLTA	Pendamping 4 Al-Hamid
44	Dedico Novenrix, S.Pd.I	S1	Pendamping 4 As-Syahid
45	Sumarni, S.Pd.I	S1	Pendamping 5 Al-Hakim
46	Ridha	SLTA	Pendamping 5 Al-Qoyyum
47	Ade Candra, S.Pd.I	S1	Pendamping 5 Al-Wahid
48	Usman Romadoni,S.Pd.I	S1	Pendamping 6 Al-Quddus

49	Wawan Putra, S.Pd.I	S1	Pendamping 6 An-Nur
50	Sinta Efriana, S.Pd	S1	Pendamping 6 As-Shomad
51	Edi Putra Mardoyo, S.Sos.I	S1	Pendamping Al-Ghofur
52	Wahyu Saputri P, S.Pd.I	S1	Pendamping Al-Jalil
53	Ambar, S.Pd	S1	TAS
54	Okky Dwi P, S.Akun	S1	TAS
55	Afny Marsita Pratami	SLTA	Perpustakaan
56	Dani Rakasiwi	SLTA	Koperasi
57	Yandi	SLTA	Satpam

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 529 siswa yang terbagi kedalam 23 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:⁸⁶

Tabel 4.2
Data Siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah
1	I	Ar-Rahman	32
		Ar-Rahim	29
		Al-Ahad	24
		Al-Ghaffar	23
2	II	Ar-Razaq	30
		Al-‘Alim	31
		Al-Hakim	29
		Al-Halim	32
3	III	Al-Ghofur	17
		Asy-Syukur	20
		Al-Jalil	17
		Al-Karim	25
4	IV	Ar-Raqib	12
		Al-Hamid	12
		Asy-Syahid	12
		Al-Haq	10
5	V	Al-Hakim	12
		Al-Qayyum	12

⁸⁶Sumber: Data TU SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Diambil pada tanggal 20 Agustus 2017.

		Al-Wahid	12
		Al-Malik	10
6	VI	Al-Quddus	21
		Ash-Shomad	22
		Ar-Rasyid	20
		Jumlah	464

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru PAI)

Data variabel X dalam penelitian ini diukur dengan menyebarkan angket yang sudah valid dan reliabel kepada 40 siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu yang dijadikan sampel. Data tersebut selengkapnya tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Skor Variabel X

No.	Responden	Skor Angket
1	R.01	50
2	R.02	55
3	R.03	68
4	R.04	61
5	R.05	71
6	R.06	67
7	R.07	65
8	R.08	73
9	R.09	56
10	R.10	66
11	R.11	58
12	R.12	65
13	R.13	59
14	R.14	58
15	R.15	52
16	R.16	48
17	R.17	61

18	R.18	67
19	R.19	59
20	R.20	52
21	R.21	57
22	R.22	50
23	R.23	43
24	R.24	48
25	R.25	58
26	R.26	56
27	R.27	72
28	R.28	51
29	R.29	72
30	R.30	71
31	R.31	55
32	R.32	70
33	R.33	56
34	R.34	60
35	R.35	62
36	R.36	69
37	R.37	57
38	R.38	64
39	R.39	60
40	R.40	55
Σ		2397

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel X dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel X

No.	X	F	X^2	FX	FX^2
1	43	1	1849	43	1849
2	48	2	2304	96	9216
3	50	2	2500	100	10000
4	51	1	2601	51	2601
5	52	2	2704	104	10816
6	55	3	3025	165	27225
7	56	3	3136	168	28224
8	57	2	3249	114	12996

9	58	3	3364	174	30276
10	59	2	3481	118	13924
11	60	2	3600	120	14400
12	61	2	3721	122	14884
13	62	1	3844	62	3844
14	64	1	4096	64	4096
15	65	2	4225	130	16900
16	66	1	4356	66	4356
17	67	2	4489	134	17956
18	68	1	4624	68	4624
19	69	1	4761	69	4761
20	70	1	4900	70	4900
21	71	2	5041	142	20164
22	72	2	5184	144	20736
23	73	1	5329	73	5329
Σ		40	86383	2397	284077

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

- 1) Menemukan nilai rata-rata dari variabel X dengan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

$$M = \frac{2397}{40}$$

$M = 59,925$. Dibulatkan menjadi = 60.

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel X adalah sebesar 60.

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel X untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

I : interval

R : range

K : kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 73 - 43$$

$$R = 1 + 30$$

$$R = 31$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \times \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,60206$$

$$K = 1 + 5,286798$$

$$K = 6,286798$$

Dibulatkan menjadi = 6

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{31}{6}$$

I = 5,2. Dibulatkan menjadi 5.

Maka untuk data interval variabel X data dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Nilai Interval Skor Variabel X

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	43-47	1	2.50%
2	48-52	7	17.50%
3	53-57	8	20.00%
4	58-62	10	25.00%
5	63-67	6	15.00%
6	68-73	8	20.00%
Total		40	100%

3) Menghitung nilai standar deviasi (SD) variabel X dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{\frac{284077}{40} - \left(\frac{2397}{40}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{7101,925 - 59,925^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{7101,925 - 3591,006}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{3510,919}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 59,253$$

$$SD = 1,48$$

- 4) Memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ukuran tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 60 + 1 \times 1,48 \text{ ke atas} \\ &= 60 + 1,48 \text{ ke atas} \\ &= 61,48 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} \\ &= 60 - 1 \times 1,48 \text{ sampai } 60 + 1 \times 1,48 \\ &= 60 - 1,48 \text{ sampai } 60 + 1,48 \\ &= 58,52 \text{ sampai } 61,48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran rendah} &= M - 1 \text{ SD ke bawah} \\ &= 60 - 1 \times 1,48 \text{ ke bawah} \\ &= 60 - 1,48 \text{ ke bawah} \\ &= 58,52 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel X dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel X

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 61,48	Tinggi	15
2	58,52 - 61,48	Sedang	6
3	< 58,52	Rendah	19
Total			40

5) Mencari prosentase frekuensi dengan menggunakan rumus di bawah

ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

a) Untuk kategori tinggi

$$P = \frac{15}{40} \times 100\%$$

$$P = 37,5\%$$

b) Untuk kategori sedang

$$P = \frac{6}{40} \times 100\%$$

$$P = 15\%$$

c) Untuk kategori rendah

$$P = \frac{19}{40} \times 100\%$$

$$P = 47,5\%$$

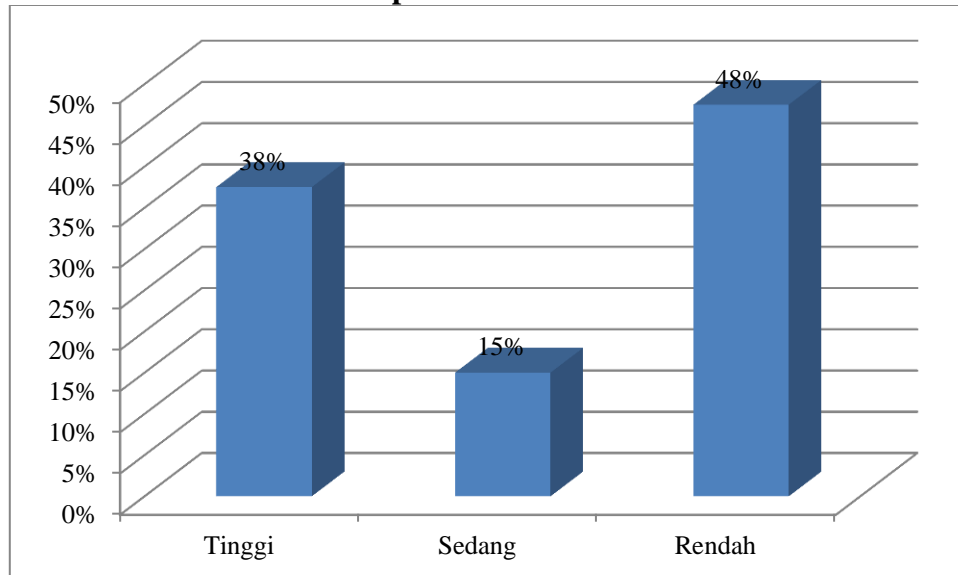
Untuk lebih jelasnya mengenai frekuensi kategori data variabel

X beserta prosentasenya dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Variabel X

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	> 61,48	Tinggi	15	37,5%
2	58,52 - 61,48	Sedang	6	15%
3	< 58,52	Rendah	19	47,5%
Total			40	100%

Grafik 4.1
Interprestasi Variabel X



Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAI siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu berada pada kategori “sedang”. Karena mean (M) yang diperoleh adalah 60 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 58,52 sampai dengan 61,48 yang berjumlah 15% dengan frekuensi 6 sampel dari 40 sampel.

b. Variabel Y (Pembentukan Karakter Siswa)

Data variabel Y dalam penelitian ini diukur dengan menyebarkan angket yang sudah valid dan reliabel kepada 40 siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu yang dijadikan sampel. Data tersebut selengkapnya tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Data Skor Variabel Y

No.	Responden	Skor Angket
1	R.01	51
2	R.02	54
3	R.03	73
4	R.04	68
5	R.05	68
6	R.06	57
7	R.07	65
8	R.08	58
9	R.09	64
10	R.10	72
11	R.11	71
12	R.12	71
13	R.13	76
14	R.14	61
15	R.15	66
16	R.16	60
17	R.17	71
18	R.18	65
19	R.19	58
20	R.20	61
21	R.21	57
22	R.22	52
23	R.23	64
24	R.24	69
25	R.25	72
26	R.26	64
27	R.27	64
28	R.28	64
29	R.29	72
30	R.30	70
31	R.31	74
32	R.32	79
33	R.33	79
34	R.34	65
35	R.35	70
36	R.36	77
37	R.37	77
38	R.38	77

39	R.39	78
40	R.40	65
Σ		2679

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel Y dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel Y

No.	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	51	1	2601	51	2601
2	52	1	2704	52	2704
3	54	1	2916	54	2916
4	57	2	3249	114	12996
5	58	2	3364	116	13456
6	60	1	3600	60	3600
7	61	2	3721	122	14884
8	64	5	4096	320	102400
9	65	4	4225	260	67600
10	66	1	4356	66	4356
11	68	2	4624	136	18496
12	69	1	4761	69	4761
13	70	2	4900	140	19600
14	71	3	5041	213	45369
15	72	3	5184	216	46656
16	73	1	5329	73	5329
17	74	1	5476	74	5476
18	76	1	5776	76	5776
19	77	3	5929	231	53361
20	78	1	6084	78	6084
21	79	2	6241	158	24964
Σ		40	94177	2679	463385

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

- 1) Menemukan nilai rata-rata dari variabel Y dengan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\sum FY}{\sum F}$$

$$M = \frac{2679}{40}$$

M = 66,98. Dibulatkan menjadi 67.

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y adalah sebesar 67.

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel Y untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

I : interval

R : range

K : kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 79 - 51$$

$$R = 1 + 28$$

$$R = 29$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \times \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,60206$$

$$K = 1 + 5,286798$$

$$K = 6,286798$$

Dibulatkan menjadi = 6

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{29}{6}$$

$I = 4,833333$. Dibulatkan menjadi 5.

Maka untuk data interval variabel Y data dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Nilai Interval Skor Variabel Y

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	51-55	3	7.5%
2	56-60	5	12.5%
3	61-65	11	27.5%
4	66-70	6	15%
5	71-75	8	20%
6	76-80	7	17.5%
Total		40	100%

- 3) Menghitung nilai standar deviasi (SD) variabel Y dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N} - \left(\frac{\sum FY}{N}\right)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{\frac{463385}{40} - \left(\frac{2679}{40}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{11584,63 - 66,975^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{11584,63 - 4485,651}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{7098,974}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 84,255$$

$$SD = 2,106375. \text{ Dibulatkan menjadi } = 2,11.$$

- 4) Memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ukuran tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 67 + 1 \times 2,11 \text{ ke atas} \\ &= 67 + 2,11 \text{ ke atas} \\ &= 69,11 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} \\ &= 67 - 1 \times 2,11 \text{ sampai } 67 + 1 \times 2,11 \\ &= 67 - 2,11 \text{ sampai } 67 + 2,11 \\ &= 64,89 \text{ sampai } 67,11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran rendah} &= M - 1 \text{ SD ke bawah} \\
 &= 67 - 1 \times 2,11 \text{ ke bawah} \\
 &= 67 - 2,11 \text{ ke bawah} \\
 &= 64,89 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel Y dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Frekuensi Variabel Y

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 69,11	Tinggi	17
2	64,89 – 69,11	Sedang	8
3	< 64,89	Rendah	15
Total			40

- 5) Mencari prosentase frekuensi dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a) Untuk kategori tinggi

$$P = \frac{17}{40} \times 100\%$$

$$P = 42,5\%$$

- b) Untuk kategori sedang

$$P = \frac{8}{40} \times 100\%$$

$$P = 33\%$$

c) Untuk kategori rendah

$$P = \frac{15}{40} \times 100\%$$

$$P = 37,5\%$$

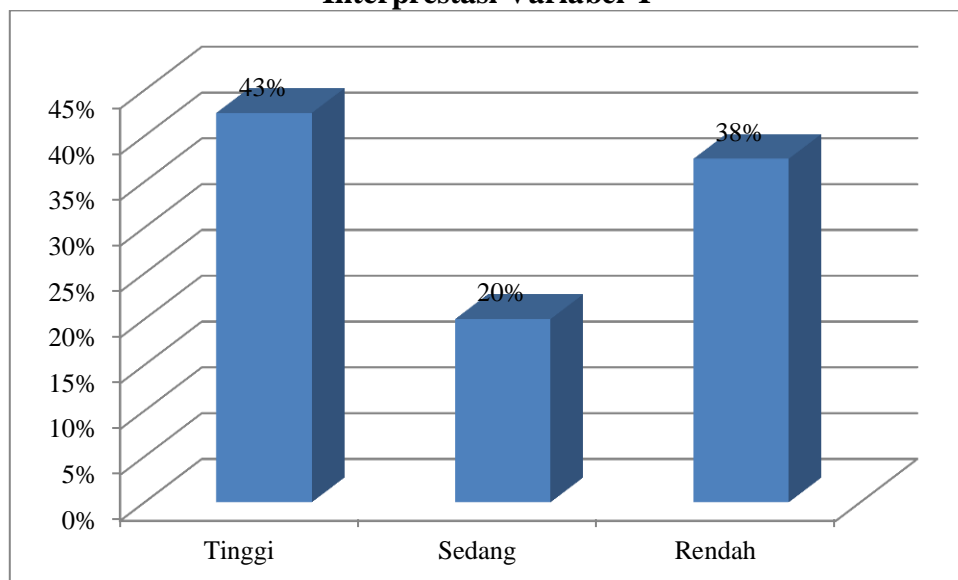
Untuk lebih jelasnya mengenai frekuensi kategori data variabel

Y beserta prosentasenya dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Variabel Y

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	> 69,11	Tinggi	17	42,5%
2	64,89 – 69,11	Sedang	8	20%
3	< 64,89	Rendah	15	37,5%
Total			40	100%

Grafik 4.2
Interprestasi Variabel Y



Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu berada pada kategori “sedang”. Karena mean (M) yang diperoleh adalah 67 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 64,89 sampai dengan 69,11 yang berjumlah 20% dengan frekuensi 8 sampel dari 40 sampel.

2. Analisis Data

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

a) Uji Normalitas Data Variabel X

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Banyak data = 40

(2) Mencari rentang kelas:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 1 + 73 - 43$$

$$R = 1 + 30 = 31$$

(3) Banyak kelas:

$$K = 1 + 3,3 \times \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,60206$$

$$K = 1 + 5,286798$$

$$K = 6,286798. \text{ Dibulatkan menjadi } = 6$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{31}{6}$$

$$I = 5,2. \text{ Dibulatkan menjadi } 5.$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel X dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

Interval	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
43-47	1	6.666667	-5.666667	32.11111111	5
48-52	7	6.666667	0.333333	0.11111111	0
53-57	8	6.666667	1.333333	1.77777778	0
58-62	10	6.666667	3.333333	11.11111111	2
63-67	6	6.666667	-0.666667	0.44444444	0
68-73	8	6.666667	1.333333	1.77777778	0
Σ	40	40	0	47.33333333	7.1

Data dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *chi kuadrat* seperti di bawah ini:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$\chi^2 = 7,1$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai *chi kuadrat* hitung adalah sebesar 7,1. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga *chi kuadrat* tabel dengan derajat kebebasan (dk) $6 - 1 = 5$. Berdasarkan tabel *chi kuadrat*, dapat diketahui bahwa dk = 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga *chi kuadrat* tabel = 11,070. Karena nilai *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai *chi kuadrat* tabel ($7,1 < 11,070$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

b) Uji Normalitas Data Variabel Y

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Banyak data = 40

(2) Mencari rentang kelas:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 1 + 79 - 51$$

$$R = 1 + 28 = 29$$

(3) Banyak kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,60206$$

$$K = 1 + 5,286798$$

$$K = 6,286798. \text{ Dibulatkan menjadi } = 6$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{29}{6}$$

$$I = 4,83333. \text{ Dibulatkan menjadi } 5.$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel Y dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y

Interval	F _o	F _h	(F _o -F _h)	(F _o -F _h) ²	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
51-55	3	6.666667	-3.666667	13.44444444	2
56-60	5	6.666667	-1.666667	2.777777778	0
61-65	11	6.666667	4.333333	18.77777778	3
66-70	6	6.666667	-0.666667	0.444444444	0
71-75	8	6.666667	1.333333	1.777777778	0
76-80	7	6.666667	0.333333	0.111111111	0
Σ	40	40	0	37.33333333	5.6

Data dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *chi kuadrat* seperti di bawah ini:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$\chi^2 = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai *chi kuadrat* hitung adalah sebesar 5,6. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga *chi kuadrat* tabel dengan derajat kebebasan (dk) $6 - 1 = 5$. Berdasarkan tabel *chi kuadrat*, dapat diketahui bahwa dk = 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga *chi kuadrat* tabel = 11,070. Karena nilai *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai *chi kuadrat* tabel ($5,6 < 11,070$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Sebelum data variabel X dan Y diuji homogenitasnya, maka diperlukan tabel penolong seperti di bawah ini:

Tabel 4.15
Tabel Perhitungan Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	Y	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	50	-9.925	98.5056	51	-15.98	255.36
2	55	-4.925	24.2556	54	-12.98	168.48
3	68	8.075	65.2056	73	6.02	36.2404
4	61	1.075	1.15563	68	1.02	1.0404

5	71	11.075	122.656	68	1.02	1.0404
6	67	7.075	50.0556	57	-9.98	99.6004
7	65	5.075	25.7556	65	-1.98	3.9204
8	73	13.075	170.956	58	-8.98	80.6404
9	56	-3.925	15.4056	64	-2.98	8.8804
10	66	6.075	36.9056	72	5.02	25.2004
11	58	-1.925	3.70562	71	4.02	16.1604
12	65	5.075	25.7556	71	4.02	16.1604
13	59	-0.925	0.85562	76	9.02	81.3604
14	58	-1.925	3.70562	61	-5.98	35.7604
15	52	-7.925	62.8056	66	-0.98	0.9604
16	48	-11.925	142.206	60	-6.98	48.7204
17	61	1.075	1.15563	71	4.02	16.1604
18	67	7.075	50.0556	65	-1.98	3.9204
19	59	-0.925	0.85562	58	-8.98	80.6404
20	52	-7.925	62.8056	61	-5.98	35.7604
21	57	-2.925	8.55562	57	-9.98	99.6004
22	50	-9.925	98.5056	52	-14.98	224.4
23	43	-16.925	286.456	64	-2.98	8.8804
24	48	-11.925	142.206	69	2.02	4.0804
25	58	-1.925	3.70562	72	5.02	25.2004
26	56	-3.925	15.4056	64	-2.98	8.8804
27	72	12.075	145.806	64	-2.98	8.8804
28	51	-8.925	79.6556	64	-2.98	8.8804
29	72	12.075	145.806	72	5.02	25.2004
30	71	11.075	122.656	70	3.02	9.1204
31	55	-4.925	24.2556	74	7.02	49.2804
32	70	10.075	101.506	79	12.02	144.48
33	56	-3.925	15.4056	79	12.02	144.48
34	60	0.075	0.00563	65	-1.98	3.9204
35	62	2.075	4.30563	70	3.02	9.1204
36	69	9.075	82.3556	77	10.02	100.4
37	57	-2.925	8.55562	77	10.02	100.4
38	64	4.075	16.6056	77	10.02	100.4
39	60	0.075	0.00563	78	11.02	121.44
40	55	-4.925	24.2556	65	-1.98	3.9204
Σ	2397	0	2290.78	2679	0	2216.98

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean) variabel X : 59,925.

\bar{Y} = rata-rata (mean) variabel Y : 66,98.

Kemudian nilai tabel di atas dilakukan perhitungan dengan rumus di bawah ini:

a) Untuk variabel X (varian terbesar)

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n}$$

$$\sigma^2 = \frac{2290,78}{40}$$

$$\sigma^2 = 50,2694$$

Jadi, varian terbesar adalah sebesar = 50,2694.

b) Untuk variabel Y (varian terkecil)

$$\sigma^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n}$$

$$\sigma^2 = \frac{2216,98}{40}$$

$$\sigma^2 = 55,4244$$

Jadi, varian terkecil adalah sebesar = 55,4244.

Kemudian setelah nilai varian terbesar dan varian terkecil diketahui maka langsung dimasukkan kedalam rumus di bawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{57,2694}{55,4244}$$

$$F_{hitung} = 1,033$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh bahwa $F_{hitung} = 1,033$. Dan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang $40 - 1 = 39$ dan dk penyebut $40 - 1 = 39$ pada taraf signifikan 5%, $F_{tabel} = 2,11$. Data dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,033 < 2,11$). Hal ini berarti data variabel X dan Y adalah homogen.

3) Uji Linieritas Data

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana. Uji linieritas ini peneliti analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 18.0. hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁸⁷

⁸⁷Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 18.0.

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas dengan SPSS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa *	Between	(Combined)	1203.808	22	54.719	.918	.581
Kompetensi	Groups	Linearity	232.581	1	232.581	3.902	.065
Kepribadian Guru		Deviation from	971.227	21	46.249	.776	.712
PAI		Linearity					
	Within	Groups	1013.167	17	59.598		
	Total		2216.975	39			

Berdasarkan hasil di atas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikan (*Sig.*) lebih kecil dari ($<$) dari 0,05, maka dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dengan Y.
- b) Jika nilai signifikan (*Sig.*) lebih besar dari ($>$) dari 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dengan Y.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig.*) pada baris kolom *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,712 lebih besar dari ($>$) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara data variabel X dan variabel Y.

b. Uji Hipotesis

Akhirnya, setelah uji hipotesis telah dilakukan, maka syarat untuk melakukan uji hipotesis telah terpenuhi. Uji hipotesis dalam penelitian ini maksudnya ialah untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam BAB I, yakni: Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan beberapa langkah dalam uji hipotesis ini, langkah tersebut ialah sebagai berikut:

1) Menghitung Persamaan Regresi Linier

Sebelum mencari persamaan regresi linier variabel X dengan variabel Y, maka diperlukan tabel kerja seperti di bawah ini:

Tabel 4.17
Tabel Kerja Menghitung Persamaan Regresi Linier

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	50	51	2500	2601	2550
2	55	54	3025	2916	2970
3	68	73	4624	5329	4964
4	61	68	3721	4624	4148
5	71	68	5041	4624	4828
6	67	57	4489	3249	3819
7	65	65	4225	4225	4225
8	73	58	5329	3364	4234
9	56	64	3136	4096	3584
10	66	72	4356	5184	4752
11	58	71	3364	5041	4118
12	65	71	4225	5041	4615
13	59	76	3481	5776	4484
14	58	61	3364	3721	3538
15	52	66	2704	4356	3432

16	48	60	2304	3600	2880
17	61	71	3721	5041	4331
18	67	65	4489	4225	4355
19	59	58	3481	3364	3422
20	52	61	2704	3721	3172
21	57	57	3249	3249	3249
22	50	52	2500	2704	2600
23	43	64	1849	4096	2752
24	48	69	2304	4761	3312
25	58	72	3364	5184	4176
26	56	64	3136	4096	3584
27	72	64	5184	4096	4608
28	51	64	2601	4096	3264
29	72	72	5184	5184	5184
30	71	70	5041	4900	4970
31	55	74	3025	5476	4070
32	70	79	4900	6241	5530
33	56	79	3136	6241	4424
34	60	65	3600	4225	3900
35	62	70	3844	4900	4340
36	69	77	4761	5929	5313
37	57	77	3249	5929	4389
38	64	77	4096	5929	4928
39	60	78	3600	6084	4680
40	55	65	3025	4225	3575
Σ	2397	2679	145931	181643	161269

Hasil perhitungan tabel di atas kemudian langsung dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Menghitung harga a dengan langkah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$a = \frac{(2679)(145931) - (2397)(161269)}{40 \times 145931 - (2397)^2}$$

$$a = \frac{390949149 - 386561793}{5837240 - 5745609}$$

$$a = \frac{4387356}{91631}$$

$$a = 47,88$$

Sedangkan harga b dengan perhitungan:

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{40 \times 161269 - 2397 \times 2679}{40 \times 145931 - (2397)^2}$$

$$b = \frac{6450760 - 6421563}{5837240 - 5745609}$$

$$b = \frac{29197}{91631}$$

$$b = 0,318637. \text{ Dibulatkan menjadi } = 0,32.$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 47,88 + 0,32X$$

Jadi, persamaan garis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = a + bX$ dari hasil perhitungan tersebut adalah $\hat{Y} = 47,88 + 0,32X$. Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk

melakukan prediksi (ramalan) mengenai berapa skor variabel Y jika skor X ditentukan. Contohnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 47,88 + 0,32X$$

$$\hat{Y} = 47,88 + 0,32(1) = 47,88 + 0,32 = 48,2$$

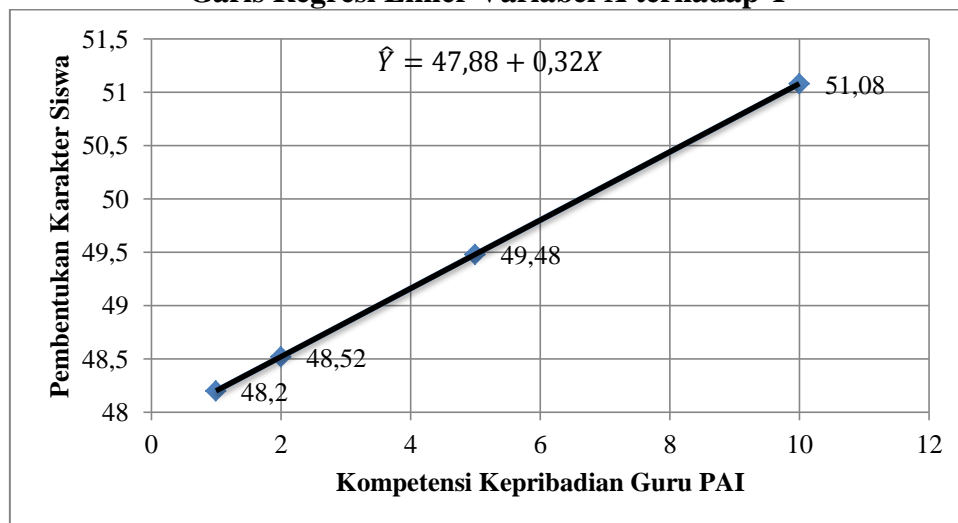
$$\hat{Y} = 47,88 + 0,32(2) = 47,88 + 0,64 = 48,52$$

$$\hat{Y} = 47,88 + 0,32(5) = 47,88 + 1,6 = 49,48$$

$$\hat{Y} = 47,88 + 0,32(10) = 47,88 + 3,2 = 51,08$$

Berdasarkan contoh di atas, berarti bahwa apabila kompetensi kepribadian guru PAI ditambah 1, maka pembentukan karakter siswa siswa akan menjadi 48,2. Jika kompetensi kepribadian guru PAI bertambah 10, maka pembentukan karakter siswa siswa akan menjadi 51,08. Oleh sebab itu, dapat digambarkan garis regresinya seperti grafik di bawah ini:

Grafik 4.3
Garis Regresi Linier Variabel X terhadap Y



2) Menghitung Koefisiensi Korelasi

Perhitungan koefisiensi korelasi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 18.0. adapun hasilnya dapat terlihat di tabel di bawah ini:⁸⁸

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Korelasi dengan SPSS
Correlations

		Kompetensi kepribadian guru PAI	Karakter Siswa
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Pearson Correlation	1	.324
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	40	40
Karakter Siswa	Pearson Correlation	.324	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil olahan di atas diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,324. Sedangkan harga r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan $N = 40$ adalah 0,312. Diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,324 > 0,312$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan pembentukan karakter siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

3) Menghitung Koefisiensi Determinasi

Selanjutnya dalam menentukan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik turunnya nilai variabel lain (variabel Y), maka diperlukan untuk menghitung nilai koefisiensi

⁸⁸Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 18.0.

determinasi (D). Perhitungan koefisiensi determinasinya adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,324^2 \times 100\%$$

$$D = 0,105 \times 100\%$$

$$D = 10,5\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 10,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 10,5\% = 89,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Menurut Sarimaya, guru sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa telah ditunjukkan oleh guru melalui sikap guru yang bertindak dengan dewasa, disegani oleh para siswa, dan dapat menjadi teladan bagi para siswa.⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAI siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Hasil tersebut dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 47,88 + 0,32X$, yang mana kontribusi/sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 10,5%, sedangkan

⁸⁹Sarimaya, *Sertifikasi Guru.....*, h. 10.

sisanya (89,5%) dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$) yakni terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Sebaliknya, secara otomatis hipotesis null ($H_o: \rho = 0$) dalam penelitian ini ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka keadaan yang berada di lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafri yang mengatakan bahwa dalam hal dalam pembentukan karakter siswa melalui metode keteladanan, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Terutama dalam pendidikan karakter, hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk siswa mencontoh pribadi gurunya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kompetensi kepribadian guru sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Dalam pendidikan karakter, pribadi guru akan menjadi teladan, di teladani, atau keteladanan bagi siswa.⁹⁰

Hudiyono menyebutkan bahwa guru dituntut bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh/ kurang baik. Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya.

⁹⁰Syafri, *Pendidikan Karakter*....., h. 169.

Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Dan kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.⁹¹

Berkaitan dengan wibawa menurut Hawi, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai, spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru hendaknya juga mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada sasaran.⁹²

⁹¹Hudiyono, *Membangun Karakter.....*, h. 26.

⁹²Janawi, *Kompetensi Guru.....*, h. 40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Rabbani Kota Bengkulu. Hasil tersebut dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 47,88 + 0,32X$, yang mana kontribusi/sumbangan kompetensi kepribadian guru PAI siswa terhadap naik turunnya pembentukan karakter siswa adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya (89,5%) dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penulis menyarankan kepada pihak sekolah agar terus meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang sesuai dengan kriteria guru yang baik. Dengan demikian siswa dapat mencontoh tauladan yang baik dari guru, sehingga timbul rasa senang nyaman belajar dilingkungan sekolah. Kalau siswa sudah merasa senang dan nyaman disekolah maka kegiatan proses belajar akan mudah dilaksanakan dan hasilnya lebih baik.

2. Penulis menyarankan kepada siswa, jika diantara mereka ada yang merasa kurang suka dengan kompetensi kepribadian guru yang tidak baik, sebaiknya segera memberitahukan kepada pihak sekolah agar sekolah menegur guru tersebut, sehingga guru tersebut dapat memperbaiki kepribadiannya.
3. Penulis menyarankan kepada pihak sekolah untuk selalu membimbing dan membina para gurunya agar menjadi guru yang lebih baik lagi, karena tugas guru tidak hanya mengajar saja, tetapi membimbing, membina, mengarahkan dan memberi contoh yang baik pada anak didiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari., dkk. 2008. *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Sofan., dkk. 2008. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, Mila Silvy. 2014. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta*. UIN Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Barnawi & Arifin, Muhammad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Putaka Jaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. 2010. *Undang-Undang SISDIKNAS; Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga Group.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Nugra Anggrianto Ardhani. 2012. *Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. UNY Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.

- Rochman, Chaerul & Gunawan, Heri. 2016. *Membangun Kompetensi Kepribadian guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati. 2014. *Hubungan Kepribadian Guru Agama terhadap Akhlaqul Karimah Siswa di SDIT Denada Tangerang*. UIN Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi; Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

L

A

M

P

I

R

A

N

ANGKET *TRY OUT*

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri dengan lengkap dan jelas.
2. Isilah setiap pernyataan dengan memberi tanda centang (√) atau silang (×).
3. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban berilah tanda (=) pada jawaban yang salah dan tanda (√) atau (×) pada jawaban yang benar.
4. Angket ini memiliki 4 alternatif jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
SS : Sangat Sering
S : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
5. Semua jawaban yang kamu berikan adalah benar dan tidak akan mempengaruhi nilai.
6. Mohon mengisi setiap butir pernyataan dalam angket ini tanpa ada yang terlewatkan.
7. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
KEPRIBADIAN GURU PAI					
1	Guru PAI memberikan tugas pada siswa ketika saat berhalangan hadir				
2	Guru PAI menerima masukan dari guru lain				
3	Guru PAI mampu memberikan nasehat terhadap siswa bermasalah				
4	Guru PAI menegur siswa yang berbuat salah dengan bahasa yang mudah dipahami siswa				
5	Guru PAI senang bisa datang tepat waktu				
6	Guru PAI berpakaian rapi dan sopan saat di sekolah				
7	Guru PAI memberikan kesempatan kepada kami untuk mengajukan pendapat				
8	Guru PAI mentaati peraturan sekolah				
9	Guru PAI mematuhi peraturan yang di tetapkan sekolah				
10	Guru PAI suka menolong siapa saja yang membutuhkan				
11	Guru PAI menerima masukan dan saran dari siswanya				
12	Guru PAI berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah				
13	Guru PAI tegas dalam mengambil keputusan				
14	Guru PAI membimbing siswa dengan sungguh-sungguh				
15	Guru PAI senang bisa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa				
16	Guru PAI tidak pamrih dalam pembelajaran di kelas				
17	Guru PAI melaksanakan sholat zuhur dengan siswa siswinya				
18	Guru PAI membantu mengembangkan bakat siswa				

19	Guru PAI senantiasa mengucapkan salam ketika memulai pelajaran				
20	Guru PAI selalu diperhatikan saat mengajar baik di kelas maupun di luar kelas				
21	Guru PAI selalu menepati janjinya kepada siswa dan guru lainya				
22	Guru PAI selalu berkata jujur ketika ditanya oleh siswanya				
23	Guru PAI mampu memberika contoh yang baik kepda siswa-siswinya				
24	Guru PAI bersikap adil kepada siswa siswinya				
25	Guru PAI tidak pilih kasih atau membedakan membedakan antara satu dengan yang lainnya				
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA					
26	Saya selalu memberikan masukan yang sopan saat diskusi				
27	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
28	Saya mengembalikan barang yang bukan hak saya				
29	Saya mencontek ketika sedang ujian dan mengerjakan tugas sekolah				
30	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh				
31	Saya hadir di dalam kelas dengan tepat waktu				
32	Saya memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah				
33	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
34	Saya mematuhi aturan-aturan sekolah				
35	Saya ingin mendapat nilai yang tinggi dengan belajar yang bersungguh-sungguh				
36	Saya selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran				
37	Saya mengerjakan sholat fardhu setiap hari				
38	Saya melakukan ibadah-ibadah sunnah				
39	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sebaik-baiknya				
40	Saya selalu menjalankan tugas piket dengan baik				
41	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
42	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya				
43	Saya bertanya dengan sopan kepada guru				

44	Saya mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran				
45	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru				
46	Saya berbicara ramah dengan teman-teman				
47	Saya meminta izin pada guru apabila keluar masuk ruangan				
48	Saya meminta izin pada teman apabila menggunakan barang milik teman				
49	Saya tidak pernah mengerjakan PR di sekolah				
50	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET SETELAH *TRY OUT*

Variabel	Indikator	Komponen	No. Butir	Jumlah
Kepribadian Guru PAI	Mantap	Bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	1, 2	2
	Stabil	Merasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku	3, 4, 5	3
	Arif	Menampilkan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam	6, 7, 8	3

		berfikir dan bertindak		
	Dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai pendidik	9, 10, 11	3
	Berwibawa	Menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa, memiliki perilaku yang disegani	12, 13, 14	3
	Menjadi teladan bagi siswa	Memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh siswa	15, 16, 17	3
	Berakhlak mulia	Bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, dan suka menolong) di lingkungan sekolah dan di dalam kelas	18, 19, 20	3
Pembentukan Karakter Siswa	Kejujuran	Tidak mencontek, berkata jujur, mengembalikan barang, melaporkan barang temuan	21, 22, 23, 24	4
	Kedisiplinan	Datang tepat waktu, mematuhi aturan yang telah disepakati	25, 26, 27, 28	4
	Religius	Mengerjakan sholat Berdoa sebelum kegiatan belajar	29, 30, 31	3
	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	32, 33, 34, 35	4
	Sopan santun	Menghormati orang yang lebih tua, tidak berbicara kotor/kasar	36, 37, 38, 39, 40	5

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri dengan lengkap dan jelas.
2. Isilah setiap pernyataan dengan memberi tanda centang (√) atau silang (×).
3. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban berilah tanda (=) pada jawaban yang salah dan tanda (√) atau (×) pada jawaban yang benar.
4. Angket ini memiliki 4 alternatif jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
SS : Sangat Sering
S : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
5. Semua jawaban yang kamu berikan adalah benar dan tidak akan mempengaruhi nilai.
6. Mohon mengisi setiap butir pernyataan dalam angket ini tanpa ada yang terlewatkan.
7. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

4. Nama :
5. Kelas :
6. Jenis Kelamin :

ANGKET KEPERIBADIAN GURU PAI

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
A. MANTAP					
1	Guru PAI mematuhi peraturan yang di tetapkan sekolah				
2	Guru PAI berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah				
B. STABIL					
3	Guru PAI senang bisa datang tepat waktu				
4	Guru PAI senag bisa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa				
5	Guru PAI senantiasa mengucapkan salam ketika memulai pelajaran				
C. ARIF					
6	Guru PAI mampu memberikan nasehat terhadap siswa bermasalah				
7	Guru PAI membimbing siwa dengan sungguh-sungguh				
8	Guru PAI bersikap adil kepada siswa siswinya				
D. DEWASA					
9	Guru PAI memberikan tugas pada siswa ketika saat berhalangan hadir				
10	Guru PAI menerima masukan dan saran dari siswanya				
11	Guru PAI membantu mengembangkan bakat siswa				

E. BERWIBAWA					
12	Guru PAI menegur siswa yang berbuat salah dengan bahasa yang mudah dipahami siswa				
13	Guru PAI tegas dalam mengambil keputusan				
14	Guru PAI tidak pilih kasih atau membedakan membedakan antara satu dengan yang lainnya				
F. MENJADI TELADAN BAGI SISWA					
15	Guru PAI berpakaian rapi dan sopan saat di sekolah				
16	Guru PAI melaksanakan sholat zuhur dengan siswa siswinya				
17	Guru PAI mampu memberika contoh yang baik kepda siswa-siswinya				
G. BERAKHLAK MULIA					
18	Guru PAI suka menolong siapa saja yang membutuhkan				
19	Guru PAI tidak pamrih dalam pembelajaran di kelas				
20	Guru PAI selalu berkata jujur ketika ditanya oleh siswanya				

ANGKET PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
A. KEJUJURAN					
21	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta				
22	Saya mengembalikan barang yang bukan hak saya				
23	Saya mencontek ketika sedang ujian dan mengerjakan tugas sekolah				
24	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang orang lain yang jatuh				
B. KEDISIPLINAN					
25	Saya hadir di dalam kelas dengan tepat waktu				
26	Saya memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah				
27	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
28	Saya mematuhi aturan-aturan sekolah				
C. RELIGIUS					
29	Saya selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran				
30	Saya mengerjakan sholat fardhu setiap hari				
31	Saya melakukan ibadah-ibadah sunnah				

D. TANGGUNG JAWAB				
32	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sebaik-baiknya			
33	Saya selalu menjalankan tugas piket dengan baik			
34	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu			
35	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya			
E. SOPAN SANTUN				
36	Saya mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran			
37	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru			
38	Saya berbicara ramah dengan teman-teman			
39	Saya meminta izin pada guru apabila keluar masuk ruangan			
40	Saya meminta izin pada teman apabila menggunakan barang milik teman			

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

No.	Nama	L/P	Kode Responden
1	Abid Azzaky	L	R.01
2	Afifah Ayu Putri	P	R.02
3	Andava Pratama	L	R.03
4	Andrian Indyanto	L	R.04
5	Anugrah Pratama Putra M	P	R.05

6	Aqila Nurul Azkiya	P	R.06
7	Azizah Nur Zahra	P	R.07
8	Ceysa Annabel Zulfa Duwelove	P	R.08
9	Davina Ayu Maharani	P	R.09
10	Dinia Ayu Permatasari	P	R.10
11	Fayola Beeba Fathinah	P	R.11
12	Franco Brienza A	L	R.12
13	Habib El Shirazy	L	R.13
14	Halma Davina Aliyah	P	R.14
15	Hanifah Nenda Revalika	P	R.15
16	Haris Hidayat	L	R.16
17	Hauri Azmah Muthmainah	P	R.17
18	Iqbal Azazohri	L	R.18
19	Khosyi Surya Makarim	P	R.19
20	M. Fakhury Qhenno Afkar	L	R.20
21	Maratus Syakira	P	R.21
22	Muhammad Adithya	L	R.22
23	Muhammad Afif	L	R.23
24	Muhammad Helmi Arrafi	L	R.24
25	Muhammad Nabil Al-Kindi	L	R.25
26	Muhammad Rizki Nurdiansyah	L	R.26
27	Muhammad Tigra Wiamtaqi	L	R.27
28	Muhammad Zaid Hidayat	L	R.28

29	Nabila Syifa Halwa	P	R.29
30	Nadira Nurviana Sari	P	R.30
31	Nailisshofa	P	R.31
32	Panji Prasetyo	L	R.32
33	Putranto Aji Pamungkas	L	R.33
34	Rahmad Irawan	L	R.34
35	Safhira Putri Firza	P	R.35
36	Salsabillah Annum Harahap	P	R.36
37	Sarah Khoyyiroh	P	R.37
38	Sayyidah Nur Taqiyah	P	R.38
39	Titania Freselia Qhoriyah	P	R.39
40	Zaki Yuril Khalifah	L	R.40

DOKUMENTASI PENELITIAN

Peneliti Membagikan Angket Try Out Kepada Siswa



Siswa Mengisi Angket Try Out



Siswa Mengisi Angket Penelitian



Siswa Mengisi Angket Penelitian

